



RINGKASAN

MUTHIA YUANTI. Pengendalian Hama Pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Brahma Binabakti Jambi. *Pest Control in Oil Palm Producing Plants in PT Brahma Binabakti*. Dibimbing oleh RATIH KEMALA DEWI.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting pada sub sektor perkebunan karena menghasilkan minyak nabati dengan nilai ekonomi terbesar. Peningkatan produksi dan produktivitas akan sangat mempengaruhi nilai ekonomi yang dihasilkan kelapa sawit. Salah satu permasalahan yang dapat menurunkan nilai produksi dan produktivitas kelapa sawit adalah serangan hama. Tujuan dilakukannya kegiatan PKL adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budi daya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar, khususnya mampu menerapkan teknik budi daya kelapa sawit dengan baik, terutama pada aspek pengendalian hama dan mulai dari pencegahan sampai pengendalian pada tanaman menghasilkan kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi yang tinggi serta produktivitas maksimal.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan di PT Brahma Binabakti Jambi dilakukan selama 3 bulan 3 hari yang dimulai dari tanggal 16 Januari - 18 April 2020. Kegiatan PKL dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama dilakukan sebagai Kawan Harian Lepas (KHL), tahap kedua sebagai pendamping mandor, dan pada tahap ketiga dilakukan sebagai pendamping asisten.

Hama yang menyerang tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT Brahma Binabakti adalah hama UPDKS yaitu ulat api dan ulat kantung serta hama tikus. Sebelum dilakukan pengendalian, harus dilakukan deteksi awal terlebih dahulu. Deteksi yang dilakukan adalah EWS (*Early Warning System*). EWS dilakukan untuk mengetahui jumlah dan intensitas hama yang menyerang serta dapat menentukan pengendalian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil sensus di bulan Maret pada Afdeling Echo terdapat satu blok yang digolongkan sebagai serangan sedang yakni pada blok D13 dengan jumlah ulat/pelepah adalah 6-7 ulat. Hal tersebut disebabkan dengan lokasi kebun berbatasan langsung dengan kebun lain yang sedang terserang hama UPDKS. Pengendalian yang telah dilakukan untuk mengendalikan hama-hama tersebut sudah dilakukan dengan cukup baik, seperti pada pengendalian biologi, kimia, maupun manual. Pengendalian biologi dilakukan dengan penanaman *beneficial plant* untuk hama UPDKS serta pemanfaatan burung hantu untuk hama tikus, sedangkan pengendalian kimia dan manual hanya dilakukan untuk hama UPDKS yaitu dengan pelaksanaan injeksi batang dan *fogging*, serta pengendalian manual yang dilakukan adalah pengutipan kepompong. Pengendalian tersebut sangat membantu dalam mengendalikan hama. Penanaman *beneficial plant* dapat mengundang musuh alami hama UPDKS seperti *Sycanus dichotomus*. Adapun pengendalian dengan burung hantu berguna untuk membantu memangsa hama tikus.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Selain itu, pemanfaatan burung hantu juga tidak mengganggu dalam kegiatan pemeliharaan.

Kata kunci : EWS, serangan sedang, UPDKS

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.